

ANALISIS TENTANG FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MENGHAMBAT DAN MENDUKUNG INDUSTRI KECIL KERUPUK PATI DI KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

Nuarisa Rizky Fajar Imana
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, chachaimana@gmail.com
Suharsono
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kecamatan Tarokan merupakan tempat yang terkenal dengan sentra industri kecil kerupuk pati di Kabupaten Kediri. Jumlah pengrajin kerupuk pati sampai tahun 2011 tercatat ada 200 pengrajin, yang tersebar di Desa Tarokan, Bulusari, Kalirong, Kaliboto, Kedungsari, dan Jati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Industri kecil kerupuk pati ini mayoritas sudah berdiri bertahun-tahun dan diwariskan secara turun-temurun, tetapi perkembangan kemajuannya masih di bawah rata-rata dan belum bisa berkembang secara pesat. Karena dalam perjalanannya industri kecil kerupuk pati ini mendapatkan banyak rintangan untuk mempertahankan keberadaannya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakteristik pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri (2) Untuk mengetahui pola persebaran industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri (3) Untuk mengetahui kondisi faktor-faktor produksi yang menghambat dan mendukung kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, yang dilihat dari faktor modal, ketersediaan bahan baku, alat, tenaga kerja, dan pemasaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 200 pengrajin dengan pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* (sampel acak) dan sampel sebanyak 50 pengrajin. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri 58% adalah laki-laki dengan rerata umurnya 47 tahun dan komposisi umur responden paling banyak adalah antara umur 55-60 tahun sebesar 30%. Pengrajin yang hanya lulusan SD sebesar 72% dan yang sudah menikah sebanyak 96%. Pengrajin yang merupakan penduduk asli sebanyak 94% yang rata-rata sudah menjalankan usahanya selama 29 tahun secara turun-temurun. Pola persebaran industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah pola memanjang jalan. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemajuan industri kerupuk pati dengan total 100%, persentase tertinggi adalah alat sebesar 25%, ketersediaan bahan baku 24,3%, tenaga kerja 20,1%, modal 15,8%, dan persentase terendah adalah pemasaran sebesar 14,8%. Yang termasuk variabel yang mendukung kemajuan industri kecil kerupuk pati adalah alat dan ketersediaan bahan baku. Sedangkan faktor yang menghambat kemajuannya adalah pemasaran dan modal. Tenaga kerja masuk ke dalam kategori sedang, termasuk bisa mendukung dan juga bisa menghambat.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Produksi, Industri Kecil Kerupuk Pati

Abstract

Tarokan Subdistrict is a place known for crackers starch small industries in Kediri. The number of artisans crackers starch until the year 2011, there were 200 craftsmen, scattered in the Tarokan village, Bulusari village, Kalirong village, Kaliboto village, Kedungsari village, and Jati village Tarokan Subdistrict of Kediri Regency. This starch crackers small industries majority had stood for many years and passed down from generation to generation, but the development is still in progress below average and can not grow rapidly. Because crackers starch small industries on the way is getting a lot of hurdles to sustain its existence.

The purpose of this study was (1) To know the characteristics of artisan crackers starch small industries in the Tarokan Subdistrict of Kediri Regency (2) To know the spread pattern of crackers starch small industries in the Tarokan Subdistrict of Kediri Regency (3) To know the condition of the factors that inhibit the production and support small industrial progress crackers starch in Tarokan Subdistrict of Kediri Regency, as seen from capital factors, the availability of raw materials, tools, labor, and marketing. This type of research is survey research. The population in this study was 200 artisans by sampling using proportional random sampling (random sample) and a sample of 50 craftsmen. Techniques of data collection using interviews and documentation and data analysis techniques using quantitative descriptive analysis.

Results showed that artisans of crackers starch small industries in the Tarokan Subdistrict of Kediri Regency 58% were male with a mean age of 47 years old and the age composition of the respondents most are between 55-60 years old in the amount of 30%. Craftsmen who just graduated from elementary school in the amount of 72% and 96% are married. Craftsmen who were the original inhabitants as much as 94% on average been running his business for 29 years by generations. The pattern of distribution of small industry in the Tarokan subdistrict of Kediri Regency is the elongated pattern. The factors that support and hinder the progress of industrial starch crackers with a total of 100%, the highest percentage is the tool by 25%, 24.3% availability of raw materials, labor 20.1%, 15.8% capital, and the lowest percentage is marketing of 14.8%. Which includes variables that support the advancement of small crackers starch industry is the availability of tools and raw materials. While the factors that impede its progress is the marketing and capital. Labor into the category of being, including the ability to support and may also hamper.

Keywords: Factors of Production, Crackers Starch Small Industries

PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan salah satu tahap pembangunan ekonomi yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa. Industrialisasi merupakan proses perubahan struktur ekonomi dari struktur pertanian atau agraris ke struktur ekonomi industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia.

Banyak negara berkembang memandang industrialisasi sebagai salah satu cara yang paling efektif dan mungkin juga paling cepat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena pandangan yang demikian, maka dari itu sektor industri sering dijadikan sebagai obyek pembangunan di bidang ekonomi yang sangat penting.

Salah satu industri yang banyak berkembang di Indonesia adalah industri kecil. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyokong perekonomian masyarakat Indonesia, bahkan pada masa krisis ekonomi melanda Indonesia banyak industri kecil yang mampu bertahan dalam situasi krisis. Namun perhatian pemerintah dalam memajukan industri kecil di Indonesia masih setengah-setengah sehingga industri kecil ibarat, hidup segan mati tak mau. Seiring perkembangan zaman banyak sekali industri kecil yang gulung tikar, tapi banyak pula industri kecil yang tetap bertahan hingga saat ini walaupun keadaan mereka naik turun para pelaku industri kecil bisa menjaga keadaan tetap stabil dan menggunakan sistem bertahan.

Oleh karena itu industri kecil perlu diberi perhatian yang lebih sehingga bisa menjadi usaha yang makin efisien, mandiri, bisa membuka lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa.

Di Indonesia industri kecil ini biasanya menghasilkan benda-benda industri kreatif, benda kebutuhan sehari-hari, makanan, pakaian, dan sebagainya. Seperti halnya di Kabupaten Kediri sendiri, banyak industri kecil yang mempunyai peluang yang besar untuk berkembang, misalnya industri batik, industri kerajinan anyaman, industri tahu dan tempe, industri kerupuk, dan lain-lain. Salah satu industri kecil yang terkenal di Kediri adalah industri kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Industri kerupuk pati ini menjadi sumber pendapatan utama penduduk di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Bagi masyarakat Kediri kerupuk sudah menjadi makanan yang banyak digemari. Mereka biasanya menggunakan kerupuk untuk teman makan atau hanya untuk sekedar camilan. Adapun jumlah industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri berdasarkan data Kecamatan Tarokan dalam angka 2011 adalah sebagai berikut:

Jumlah Industri Kecil Kerupuk Pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun 2011

NO.	Desa	Industri Kecil Kerupuk Pati
		Jumlah
1	Tarokan	2
2	Bulusari	163
3	Kalirong	19
4	Kaliboto	10
5	Kedungsari	1
6	Jati	5
Jumlah		200

Sumber : Data Kecamatan Tarokan Dalam Angka 2011

Dari data pra survei pada industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan tahun 2014 dengan total 20 responden dapat diketahui bahwa rerata lama industri kerupuk beroperasi adalah 31 tahun dengan rerata pertumbuhannya 3,23%, yang dihitung berdasarkan tahun berdiri, jumlah tenaga kerja awal berdiri dan sekarang, jumlah produksi per hari awal berdiri dan sekarang dan alat yang digunakan awal berdiri dan sekarang. Padahal menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa industri dikatakan maju apabila mengalami pertumbuhan 5% per tahunnya.

Dari data pra survei di atas menunjukkan bukti bahwa ada suatu masalah terhadap industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan diperolehnya hasil tingkat pertumbuhan yang masih rendah yaitu selama 31 tahun tingkat pertumbuhannya masih 3,23%.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakteristik pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri (2) Untuk mengetahui pola persebaran industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri (3) Untuk mengetahui kondisi faktor-faktor produksi yang menghambat dan mendukung kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, yang dilihat dari faktor modal, ketersediaan bahan baku, alat, tenaga kerja, dan pemasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian survei dengan menggunakan kuisioner atau metode wawancara sebagai alat bantu atau instrumen untuk mengumpulkan data.

Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah enam desa di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Meliputi enam desa, yaitu Tarokan, Bulusari, Kalirong, Kaliboto, Kedungsari, dan Jati.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 200 pengrajin dengan pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* (sampel acak), jumlah sampel sebanyak 50 pengrajin.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara, yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada responden untuk mendapatkan

Analisis Tentang Faktor-Faktor Produksi yang Menghambat dan Mendukung Industri Kecil Kerupuk Pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

informasi atau data yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner: mengenai jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, asal tempat tinggal, umur, lama usaha, alasan menekuni usaha, modal, ketersediaan bahan baku, alat, tenaga kerja, pemasaran (2) Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperkuat data-data primer dengan melakukan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi berupa data-data jumlah penduduk, luas wilayah, profil kecamatan dan desa, jumlah pengrajin industri kecil kerupuk pati (3) Observasi yaitu metode yang digunakan peneliti yang bertujuan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian. Observasi bisa berupa foto keadaan kawasan industri kerupuk pati serta proses produksi industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dan juga proses memetakan kawasan industri kecil kerupuk pati dengan menggunakan alat GPS.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dan informasi serta untuk menarik kesimpulan. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang karakteristik pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang persebaran industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik analisis klasifikasi dan teknik analisis pemetaan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang kondisi faktor-faktor produksi yang ada di industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, yang terdiri dari: modal, ketersediaan bahan baku, alat, tenaga kerja, dan pemasaran menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase.

HASIL PENELITIAN

Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terletak di barat daya Ibukota Kabupaten. Kondisi topografi Kecamatan Tarokan terdiri dari dataran tinggi/perbukitan dan dataran rendah. Luas wilayah Kecamatan Tarokan adalah 47,20 km² dan jumlah penduduk sejumlah 51.331 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1.088.

Kecamatan Tarokan letaknya kurang strategis karena berada jauh dari Ibukota Kabupaten Kediri dan juga Ibukota Kotamadya Kediri. Sedangkan kabupaten yang letaknya dekat dengan Kecamatan Tarokan hanya Kabupaten Nganjuk. Dengan lokasi yang kurang strategis ini banyak kerugiannya, salah satunya adalah dari segi pemasaran, pemasaran akan berjalan kurang maksimal, karena letaknya jauh dari pusat kabupaten dan kota Kediri juga kabupaten dan kota lain maka dibutuhkan ongkos kirim yang lebih besar agar pemasarannya bisa luas.

Kecamatan Tarokan tergolong tipe iklim D yaitu iklim sedang. Tipe iklim sedang membantu dalam proses penjemuran hasil produksi kerupuk di industri kecil kerupuk pati, karena industri kecil kerupuk pati ini masih memerlukan bantuan penyinaran matahari.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri bekerja di sektor pertanian dengan jumlah 8.187 penduduk. Di urutan nomor dua ada bekerja di sektor perdagangan dengan jumlah 2.813 penduduk. Di urutan ketiga bekerja di sektor industri dengan jumlah 2.106 penduduk dan di urutan terakhir bekerja di sektor konstruksi dan transportasi dengan jumlah 847 penduduk.

Untuk permasalahan pertama tentang karakteristik pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri diperoleh hasil penelitian bahwa bahwa perbandingan jenis kelamin antara responden laki-laki dengan responden perempuan di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri memiliki jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan. Yaitu dengan presentase sebesar 58% untuk jenis kelamin laki-laki dan 42% untuk jenis kelamin perempuan.

Tingkat pendidikan responden pada industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah sebesar 72% menempuh pendidikan terakhir SD, 24% menempuh pendidikan terakhir SMP, dan sebesar 4% menempuh pendidikan terakhir SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri tergolong rendah, karena hampir separuh lebih mereka hanya menamatkan sekolah hanya sampai di jenjang SD saja.

Dari jumlah keseluruhan responden, sebagian besar pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri mempunyai status perkawinan sudah kawin dengan jumlah 48 orang atau 96%, sedangkan pengrajin kerupuk pati yang belum kawin sebanyak 2 orang atau 4%. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar pengrajin kerupuk pati sudah berkeluarga dalam mengelola dan menjalankan usaha kerupuk pati tersebut.

Dilihat dari data tempat tinggal diperoleh hasil bahwa jumlah keseluruhan responden pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebagian besar pengrajin kerupuk pati adalah penduduk asli Kecamatan Tarokan dengan jumlah 47 orang atau 94%. Sedangkan penduduk yang merupakan pendatang sebanyak 3 orang atau 6%.

Untuk variabel umur dapat diperoleh data bahwa diketahui bahwa rata-rata umur responden saat penelitian di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah 47 tahun. Sedangkan umur tertinggi di daerah penelitian adalah 60 tahun, sedangkan yang terendah adalah 32 tahun. Responden yang berumur 55-60 tahun mempunyai frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 15 orang (30%) dan frekuensi terendah adalah responden yang berusia 43-48 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14%).

Sedangkan untuk variabel lama usaha, diketahui bahwa rata-rata pengrajin kerupuk pati mendirikan usahanya adalah 29 tahun. Responden yang menjalankan usahanya selama 34-43 tahun mempunyai frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 17 orang (34%) dan frekuensi terendah adalah responden yang menjalankan usahanya selama 14-23 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10%).

Analisis Tentang Faktor-Faktor Produksi yang Menghambat dan Mendukung Industri Kecil Kerupuk Pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

Untuk permasalahan kedua tentang pola persebaran di industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang difokuskan kepada Desa Bulusari diperoleh hasil penelitian bahwa pola persebarannya adalah memanjang jalan. Pola persebaran titik industri kecil kerupuk pati di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang memanjang jalan juga disebabkan karena usaha tersebut mayoritas didirikan karena turun-temurun yang diwariskan dari generasi satu ke generasi selanjutnya, sehingga semakin lama industrinya semakin berkembang dan menjadi semakin banyak dan mengikuti garis jalan di Desa Bulusari. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor geografis, faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lokasi.

Untuk permasalahan ketiga tentang kondisi faktor-faktor produksi yang ada di industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Kemampuan Variabel-Variabel dalam Menghambat dan Mendukung Industri Kecil Kerupuk Pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

No.	Variabel	Hasil Penghitungan Total Skoring Terhadap Persentase Terhadap Maksimum	%
1	Modal	48	15,8
2	Ketersediaan Bahan Baku	74	24,3
3	Alat	76	25
4	Tenaga Kerja	61	20,1
5	Pemasaran	45	14,8
Total		304	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2014

Dilihat dari table di atas, dapat diketahui bahwa variabel alat menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 25%, ketersediaan bahan baku 24,3 %, tenaga kerja 20,1%, modal 15,8%, dan variabel yang menempati urutan terendah adalah variabel pemasaran dengan persentase sebesar 14,8%.

PEMBAHASAN

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri karena modal tidak hanya sebagai alat atau barang untuk memproduksi barang lain, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pengembangan dan kemajuan suatu usaha.

Modal yang digunakan para pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri berasal dari pinjaman dari bank, pinjaman dari koperasi, modal sendiri, dan pinjaman dari saudara. Sedangkan rata-rata modal yang digunakan pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah Rp. 887.000,00.

Modal merupakan salah satu faktor yang menghambat kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan nilai 48%. Dilihat dari asal modal, banyak pengrajin yang menggunakan modal sendiri daripada mencari pinjaman uang baik pinjaman dari bank, pinjaman dari koperasi maupun pinjaman dari saudara. Dengan modal sendiri maka modal yang di dapat juga terbatas sehingga hasilnya juga rendah. Jika suatu saat jumlah tabungan mereka habis bisa menyebabkan proses produksi kerupuk pati menjadi macet karena kekurangan modal akhirnya para pengrajin mengalami kerugian atau bisa gulung tikar.

Padahal jika mereka menggunakan jasa pinjaman uang dari bank, koperasi maupun pinjaman dari saudara mereka bisa mendapatkan modal yang lebih besar, apalagi pinjaman dari bank, mereka bisa meminjam uang dengan modal banyak untuk membantu usaha kerupuk pati. Hasil produksi dari pinjaman bank, pinjaman koperasi dan pinjaman saudara juga akan bisa maksimal walaupun tiap harus mencicil uang pinjaman tersebut, setidaknya proses produksi kerupuk pati bisa lebih berjalan dengan lancar. Dan jika pintar mengelola industri bisa memperoleh keuntungan besar dan bisa balik modal. Ketercukupan modal para pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri juga masih kurang, sehingga faktor modal masih menjadi momok dan hambatan bagi kemajuan industri kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

Bahan baku merupakan faktor yang penting dalam proses produksi kerupuk pati, karena dari bahan baku ini akan diolah menjadi barang yang siap dipasarkan dan diperjual belikan. Bahan baku untuk proses pembuatan kerupuk pati ini berasal dari membeli dari pabrik, membeli dari pengepul, membeli dari pasar, dan membeli dari toko / kios.

Dalam proses pengolahannya bahan baku berupa tepung pati harus mengalami beberapa tahap pengolahan lagi untuk mendapatkan barang yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Menurut Daud Sajo (2009), menyebutkan bahwa di dalam klasifikasi industri berdasarkan bahan baku maka industri kerupuk pati yang ada di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri tergolong kelompok industri non-ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri.

Bahan baku merupakan faktor industri yang mendukung kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan persentase sebesar 74%. Dalam prosesnya, pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri selama ini bahan bakunya ketersediaannya sangat melimpah dan mudah mendapatkan bahan baku. Hal ini membuktikan bahwa para pengrajin kerupuk pati tidak ada hambatan

dalam mendapatkan bahan baku. Meskipun jika cuaca buruk bahan baku sulit di dapat atau bahan baku mahal pada saat tertentu, hal ini tetap bisa diatasi dan tidak menjadi masalah yang berarti sehingga proses produksi kerupuk pati masih bisa terus berjalan.

Alat yang digunakan para pengrajin industri kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ini sebagian besar sudah menggunakan alat yang sudah semi modern. Alat menjadi salah satu faktor yang mendukung kemajuan industri kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan persentase sebesar 76%.

Alat disini berperan dalam proses produksi, karena hasil produksi kerupuk pati harus tetap baik dan dapat memenuhi pasar. Alat yang digunakan para pengrajin di kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sudah semi modern dan ada juga yang sudah menggunakan modern, sehingga bisa sangat mampu mendukung proses produksi kerupuk pati. Tapi walaupun begitu para pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri masih menginginkan alat baru yang lebih efisien dan canggih untuk menunjang proses produksi kerupuk pati. Karena alat yang lebih efisien dan canggih lebih mampu memproduksi kerupuk pati dengan kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena semakin baik teknologi yang digunakan dan didukung dengan sumber daya yang baik juga maka akan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga hasil produksi para pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri bisa terus dinikmati oleh para konsumen.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam suatu proses produksi sebagai unsur langsung dalam menentukan proses produksi suatu barang yang akan dihasilkan oleh industri sehingga dalam proses produksi tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan transformasi dari bahan baku menjadi barang jadi yang bisa dinikmati oleh konsumen.

Tenaga kerja pada industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ini berasal dari keluarga sendiri, dari dalam desa, luar desa, dan kecamatan lain. Tenaga kerja pada industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri mayoritas berasal dari keluarga sendiri, hal ini menunjukkan bahwa dalam ilmu geografi, industri kecil kebanyakan tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri berpegang pada kepercayaan, hal ini karena faktor modal yang terbatas dan untuk membayar tenaga kerja dari jasa orang lain upahnya bisa lebih tinggi.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung tetapi juga bisa menghambat kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan persentase 61%. Hal itu tergantung pada sulit tidaknya mencari tenaga kerjanya karena faktor yang paling menghambat adalah karena kesulitan mencari tenaga kerja. Karena faktor gaji yang sedikit maka penduduk memilih bekerja ke luar negeri atau ke luar kota dengan gaji yang lebih besar dan lebih bisa lebih mencukupi kebutuhan keluarga.

Pemasaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan industri dan juga menjadi permasalahan yang menghambat kemajuan industri kecil kerupuk pati Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Pada variabel pemasaran mempunyai persentase terendah yaitu 45%.

Untuk masalah pemasaran para pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri memang masih menemui masalah yang cukup pelik. Mulai dari pemasaran yang masih tidak lancar selain itu jangkauan pemasaran juga masih belum luas. Tujuan pasar dari industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ini adalah ke masyarakat sekitar, ke luar desa, ke luar kecamatan dan ke luar kabupaten. Mayoritas para pengrajin kerupuk pati ini memasarkan kerupuk pati ini hanya di luar desa saja dan banyak juga pengrajin yang memasarkan hasil kerupuk patinya hanya pada masyarakat sekitar saja. Bagi para pengrajin mereka memilih memasarkan produksi kerupuk pati hanya pada masyarakat sekitar dan luar desa karena mereka lebih memilih seperti itu agar tetap mendapatkan keuntungan dan bisa digunakan untuk modal produksi selanjutnya, karena untuk pemasaran yang jauh memerlukan biaya transportasi. Selain itu hal ini juga masih terkait dengan masalah modal yang masih terbatas dan belum maksimal. Ke depannya para pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan ini menginginkan agar pemasaran kerupuk pati ini bisa menyebar lebih luas, agar kerupuk pati bisa di kenal di masyarakat luas. Agar bisa menjadi produk unggulan yang bisa dibanggakan Kabupaten Kediri.

Menurut Wasis (1997) bahwa pemasaran dibagi menjadi dua yaitu pemasaran langsung dan tidak langsung. Sama halnya pada industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang memasarkan hasil produksi kerupuk pati secara langsung yaitu langsung menjualnya sendiri ke konsumen, pesanan dan secara tidak langsung yaitu melalui disalurkan ke toko-toko, melalui pedagang dan melalui pengepul.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemajuan industri kecil kerupuk pati jika di total seluruh variabel dengan persentase 100%, persentase tertinggi adalah alat sebesar 25%, ketersediaan bahan baku 24,3%, tenaga kerja 20,1%, modal 15,8%, dan persentase terendah adalah pemasaran sebesar 14,8%.

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis tentang faktor-faktor produksi yang menghambat dan mendukung kemajuan industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengrajin industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri mayoritas adalah laki-laki. Rerata umurnya 47 tahun dan komposisi umur responden

Analisis Tentang Faktor-Faktor Produksi yang Menghambat dan Mendukung Industri Kecil Kerupuk Pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri

paling banyak adalah antara umur 55-60 tahun. Mayoritas pengrajin hanya lulusan SD dan sudah menikah. Pengrajin sebagian besar merupakan penduduk asli yang rata-rata sudah menjalankan usahanya selama 29 tahun secara turun-temurun.

2. Pola persebaran industri kecil kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang difokuskan ke Desa Bulusari dimana di desa tersebut memang merupakan tempat pusat usaha kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri selain itu juga desa bulusari merupakan pelopor didirikannya usaha industri kerupuk pati dan akhirnya menyebar ke desa-desa lain di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, pola persebarannya adalah memanjang jalan.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemajuan industri kerupuk pati jika di total seluruh variabel dengan persentase 100%, persentase tertinggi adalah alat sebesar 25%, ketersediaan bahan baku 24,3%, tenaga kerja 20,1%, modal 15,8%, dan persentase terendah adalah pemasaran sebesar 14,8%.
4. Yang termasuk variabel yang mendukung kemajuan industri kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah alat dan ketersediaan bahan baku. Sedangkan faktor yang menghambat kemajuan kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri adalah pemasaran dan modal. Tenaga kerja masuk ke dalam kategori sedang, termasuk bisa mendukung dan juga bisa menghambat.

B. Saran

Dari simpulan di atas maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan bagi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) dengan memberikan bantuan dana untuk pengembangan industri kecil khususnya pengrajin kerupuk pati di Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang mungkin perantaranya dapat melalui koperasi atau perkumpulan para pengrajin kerupuk pati sehingga usaha tersebut bisa berjalan stabil dan roda perekonomian bisa berjalan seimbang. Dan juga kerupuk pati bisa menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Kediri.
2. Bagi Pengrajin
Pengrajin seharusnya menjalin lebih banyak lagi jaringan kepada lembaga keuangan yang dapat memberikan sokongan dana sehingga tidak mengalami kesulitan modal lagi. Pengrajin juga perlu menjalin lebih banyak jaringan kepada konsumen atau pasar yang tetap sehingga para pengrajin

tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam memasarkan hasil produksi kerupuk pati dan mereka tidak akan takut jika produksi kerupuk patinya tidak terjual. Selain itu, para pengrajin juga harus lebih kreatif dalam mengolah, menghasilkan dan mengkreasikan produksi kerupuk patinya sehingga bisa lebih menarik minat konsumen ataupun pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- BPS. 2011. *Kecamatan Dalam Angka 2011*. Tarokan: BPS Jawa Timur.
- Hasibuan. 1993. *Dalam Ekonomi Industri: Muhammad Teguh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R. Indiarso & MJ. Sapteno. 1996. *Hukum Perburuhan Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Surabaya: Karunia.
- Siagian, Sondang P. 1984. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 Pasal 1. *Tentang Perindustrian*.
- Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung: Alumni.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi Vol. 2*.
- Sajo, Daud. 2009. *Klasifikasi Industri*. <http://geografibumi.blogspot.com/2009/10/klasifikasi-industri.html>. (diakses tanggal 20 April 2014 pukul 20.15 WIB)